

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Interaksi antara sesama manusia membutuhkan media. Media yang sering digunakan orang untuk berinteraksi tidak lain adalah bahasa. Bahasa adalah ucapan pikiran yang dihasilkan lewat alat bicara berupa bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya baik lisan maupun tulisan (Pateda dan Pulubuhu) (2010: 30).

Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara tersebut sebenarnya sudah diatur oleh system bahasa tertentu seperti yang diutarakan oleh Pateda (2010:4) bahwa bunyi bahasa berwujud satu, tetapi dalam kenyataanya bunyi bahasa tersebut dikeluarkan oleh alat bicara dalam bentuk kalimat. Bentuk-bentuk kalimat tersebut dilafalkan kelompok demi kelompok dan memiliki makna, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa membantu orang-orang untuk menyatakan maksud dan tujuan.

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan keinginan kepada orang lain. Dengan kata lain, dalam bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan manusia lain, seperti yang dikatakan oleh Kridalaksana (1986:4) Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa bersifat manusiawi, artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki oleh manusia.

Pada dasarnya bahasa tersebut mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk dan makna. Aspek bentuk berkaitan dengan bunyi, tulisan maupun struktur bahasa, sedangkan aspek makna berkaitan dengan leksikal, fungsional maupun gramatikalnya. Apabila kita perhatikan dengan terperinci dan teliti bahasa itu dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan dalam pengungkapannya, antara penutur yang satu dengan penutur yang lain. Perbedaan-perbedaan bahasa itu menghasilkan ragam-ragam bahasa atau variasi bahasa. Variasi-variasi tersebut muncul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi dan kondisi sosial, serta faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya, seperti letak geografis, kelompok, sosial, situasi berbahasa atau tingkat formalitas, dan karena perubahan waktu. Tiap-tiap orang mempunyai variasi bahasa sendiri, yang disebut idiolek.

Menurut Chaer (1995: 82) variasi idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya. Jika seseorang sudah akrab dengan orang lain, maka hanya mendengar suara bicaranya saja kita dapat mengenalnya. Tiap-tiap idiolek mempunyai perbedaan-perbedaan kecil dalam menggunakan bahasanya, akan tetapi tidak lari dari garis kasar bahasanya. Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mempunyai idiolek masing-masing tetapi mereka juga memiliki ciri yang khas untuk menandai bahwa mereka berada dalam satu dialek, misalnya Bahasa Bolaang Mongondow dan bahasa Lolak.

Bahasa resmi yang dipakai oleh orang Indonesia adalah Bahasa Indonesia namun dikarenakan oleh keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia tak

hanya memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar namun Indonesia juga memiliki berbagai bahasa daerah masing-masing.

Bahasa daerah yakni bahasa yang lazim digunakan dalam suatu daerah, bahasa daerah biasa disebut pula bahasa lokal (Pateda dan Pulubuhu, 2008: 22). Ini dapat diartikan bahwa bahasa daerah atau lokal hanya berlaku pada daerah tersebut dan tidak berlaku pada daerah lain. Hal ini dikarenakan bahasa daerah adalah bahasa yang hanya dimengerti oleh sekelompok masyarakat yang ada di daerah tertentu dan secara otomatis bahasa tersebut hanya digunakan di daerah tersebut.

Berkaitan dengan pembahasan diatas mengenai bahasa daerah, penelitian ini akan menganalisis perbandingan kosakata dalam bahasa Mongondow dan bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk dilihat dari wujud kosakata yang bentuk dan makna yang sama dan wujud kosakata yang berbeda bentuk dan makna yang sama. Dalam penelitian ini terletak pada daerah yang sama namun memiliki berbagai macam bahasa yang berbeda-beda sehingga peneliti memilih salah satu bahasa yang diambil dalam penelitian ini adalah bahasa lolak. Bahasa lolak terdapat pada daerah Bolaang Mongondow sehingga peneliti mengambil bahasa lolak sebagai penelitian perbandingan dengan bahasa Mongondow.

Dengan demikian, bahasa Mongondow dan bahasa Lolak keduanya merupakan bahasa yang berbeda tetapi serumpun yaitu dalam suatu wilayah yang sama. Kedua bahasa ini berkaitan sehingga bisa ditemukan persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan maknanya. Perkembangan bahasa merupakan

penyebab terjadinya perbedaan serta persamaan bentuk dan makna antara bahasa Mongondow dan bahasa Lolak . Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini, peneliti membandingkan bahasa Mongondow dan bahasa Lolak dengan judul ” Perbandingan kosakata bahasa Mongondow dan bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk”.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana wujud kosakata yang bentuk dan maknanya sama dalam bahasa Mongondow dan bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk ?
- b. Bagaimana wujud kosakata yang berbeda bentuk dan maknanya sama dalam bahasa Mongondow dan Bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan wujud kosakata yang bentuk dan maknanya sama dalam bahasa Mongondow dan bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.
- b. Mendeskripsikan wujud kosakata yang berbeda bentuk dan maknanya sama dalam bahasa Mongondow dan bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengadakan penelitian dengan masalah lain.

b. Manfaat bagi masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memperjelaskan adanya kesamaan bentuk, ungkapan, arti, pada kosakata dalam bahasa Mongondow dan bahasa Lolak.

c. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dokumen yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Bolaang Mongondow di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.

d. Manfaat bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru-guru dan siswa agar dapat membedakan bahasa Mongondow dengan bahasa Lolak dan tidak salah dalam menggunakan kosakata dalam berkomunikasi.

#### **1.5 Devinisi Operasional**

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “ *Perbandingan Kosakata dalam Bahasa Mongondow dan Bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk*”, maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi untuk

menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

- a. Perbandingan Kosakata yaitu membandingkan kosakata yang satu dengan kosakata yang lain sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini diartikan membandingkan Kosakata bahasa Mongondow dan bahasa Lolak dilihat dari persamaan dan perbedaan kosakata ditinjau dari wujud kosata yang bentuk dan maknanya sama dan wujud kosakata yang berbeda bentuk dan makna yang sama.
- b. Kosakata atau pembedaharaan kata adalah banyaknya kata yang dimiliki suatu bahasa atau penutur. Kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosakata dari bahasa Mongondow dan bahasa Lolak yang di ambil dari informan dari kedua bahasa tersebut dan dianalisis dengan menggunakan bentuk kosakata yang terbagi atas kosakata benda, kosakata kerja, kosakata sifat, kosakata ganti dan kosakata bilangan.
- c. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam suatu wilayah tertentu yang berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, interaksi antara masyarakat tertentu. Dalam penelitian menggunakan bahasa Mongondow dan bahasa Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian ini terdapat di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.